

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku buang air besar sembarangan merupakan salah satu faktor penyebab terbesar terhadap tingginya angka kejadian kematian anak di Indonesia. Berdasarkan hasil survey Levels & Trends in Child Mortality tahun 2014, lebih dari 370 anak berusia balita meninggal di Indonesia, yang disebabkan oleh penyakit diare dan pneumonia (Mazaya, 2016). Buang Air Besar Sembarangan merupakan masalah penting dibidang kesehatan, oleh sebab itu perlu mendapatkan perhatian khusus. Buang Air Besar Sembarangan dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacangan dan gatal – gatal. Selain masalah kesehatan, Buang Air Besar Sembarangan juga dapat menyebabkan permasalahan lainnya seperti pencemaran lingkungan (air) dan masalah estetika (bau tidak sedap) (Otaya, 2011). Permasalahan buang air besar adalah permasalahan yang sudah lama dihadapi Indonesia, Indonesia adalah negara yang menempati posisi kedua tertinggi di dunia setelah india dalam hal Buang Air Besar Sembarangan, hal ini didasarkan pada joint Monitoring Program antara UNICEF dan WHO pada tahun 2014. Dalam riset itu dikatakan bahwa 55 juta penduduk Indonesia masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (Qudsiyah, Pujiati and Ningrum, 2015).

Perilaku buang air besar sembarangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain buang air besar di sungai yang masih menjadi tradisi masyarakat yang sudah turun temurun dari orang-orang, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, tidak tersedia sarana dan prasarana seperti jamban, lokasi rumah yang berdekatan dengan sungai, lahan yang tidak mencukupi untuk membangun jamban, malu jika harus terus-terusan menumpang jamban ke tetangga dan kerabat dekat.

Program pemerintah untuk mengatasi permasalahan sanitasi bernama CLTS (Community Lead Total Sanitation) yang diselenggarakan di 6 kabupaten di 6 propinsi di Indonesia, diantaranya adalah Muaro Jambi, Jambi; Muara Enim, Sumatera Selatan; Bogor, Jawa Barat; Lumajang, Jawa Timur; Sambas, Kalimantan Barat; Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Program CLTS kemudian berganti nama menjadi STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Keputusan ini dikeluarkan langsung oleh menteri kesehatan dalam surat keputusan nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Nugraha, 2015).

STBM adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat melalui metode pemicuan, sedangkan metode pemicuan adalah metode yang digunakan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi masyarakat dengan kesadaran diri, menyentuh perasaan, pola pikir dan kebiasaan masyarakat setempat. STBM terdiri dari lima pilar yaitu Stop buang air besar sembarangan, Mencuci Tangan dengan Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Mengelola sampah rumah tangga, mengelola limbah cair rumah tangga.

Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi masalah STBM pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan dapat diwujudkan dan memperkuat upaya perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar. Hal tersebut telah tercantum dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia 03 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Keberhasilan program STBM pilar pertama tersebut ada beberapa factor lain yaitu keberadaan kegiatan sosial kemasyarakatan dan natural leader, pemicuan yang berkualitas, tidak ada riwayat subsidi, kesadaran untuk membayar dan adanya sanksi sosial (Mukherjee, 2011). Pada penelitian yang dilakukan oleh Tustanti

(2011) mengemukakan bahwa faktor yang secara signifikan mempengaruhi perubahan perilaku buang air besar di jamban pasca pemicuan Community Led Total Sanitation (CLTS) di Desa Sukorambi adalah faktor pengetahuan, sikap, dorongan keluarga, dan dorongan petugas kesehatan.

Berdasarkan data STBM Indonesia tahun 2018, Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk 1.404.701 kepala keluarga (KK). Kabupaten Kediri terdiri dari 26 kecamatan dan 344 desa dan yang sudah menerapkan Stop Buang Air Besar Sembarangan sejumlah 63 desa yang sudah mendeklarasikan bahwa wilayahnya sudah bebas buang air besar sembarangan, termasuk Desa Semen. Berdasarkan data dari Puskesmas Semen tahun 2018, Kecamatan Semen terdiri dari 12 Desa, desa yang sudah melakukan Stop Buang Air Besar Sembarangan (ODF) sejumlah 10 desa dengan prosentase 83,3% yang terdiri dari Desa Titik, Semen, Pohsarang, Joho, Sidomulyo, Pohrubuh, Kanyoran, Kedak, Bobang, Bulu, sedangkan yang belum menerapkan Stop Buang Air Besar Sembarangan sejumlah 2 desa dengan persentase 16,7% yang terdiri dari Desa Selopanggung dan Pagung.

Desa Semen Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri memiliki jumlah penduduk sebanyak 1676 Kepala Keluarga (KK) mampu merubah perilaku yang sebelumnya buang air sembarangan menjadi buang air besar pada jamban sehat. Masyarakat di desa tersebut mulai merubah perilaku setelah dilakukan kegiatan pemicuan STBM pilar pertama, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan dan tidak terlepas dari partisipasi masyarakatnya.

Di dalam keberhasilan STBM pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan tersebut tidak lepas dari partisipasi yang dilakukan oleh masyarakatnya termasuk dukungan dari tokoh masyarakatnya. Partisipasi apa yang dilakukan masyarakat dalam keberhasilan Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Semen Kabupaten Kediri. Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Tahun 2019”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kecamatan Semen merupakan salah satu Kecamatan yang belum 100% menerapkan program STBM pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan
- b. Desa Semen merupakan salah satu desa yang lebih awal menerapkan program STBM pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Semen
- c. Desa Semen memiliki jumlah penduduk sebanyak 1676 Kepala Keluarga (KK)
- d. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan Stop Buang Air Besar Sembarangan adalah partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi apa yang dilakukan oleh masyarakat dalam keberhasilan stop buang air besar sembarangan di Desa Semen

2. Pembatasan Masalah

Untuk meningkatkan kualitas penelitian penelitian ini dibatasi dengan partisipasi masyarakat dalam keberhasilan stop buang air besar sembarangan berdasarkan gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan jamban, kesadaran individu dalam membangun jamban dan dukungan sosial dari tokoh masyarakat Di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka permasalahan penelitian adalah : **“ Bagaimana Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam Keberhasilan Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Tahun 2019”**

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Partisipasi yang dilakukan Masyarakat dalam Keberhasilan Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai partisipasi masyarakat dalam keberhasilan stop buang air besar sembarangan berdasarkan gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan jamban di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
- b. Menilai partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam keberhasilan stop buang air besar sembarangan berdasarkan kesadaran individu dalam membangun jamban di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
- c. Menilai partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam keberhasilan stop buang air besar sembarangan berdasarkan dukungan sosial (tokoh masyarakat) di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
- d. Menguji partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam keberhasilan stop buang air besar sembarangan di Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Terkait

Untuk memberikan masukan bagi petugas kesehatan tentang partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam Keberhasilan Stop Buang Air Besar Sembarangan

2. Bagi Masyarakat/Responden

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan kesehatan lingkungan khususnya pentingnya buang air besar pada tempatnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk informasi dalam penelitian